

Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Kelas Melalui Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah

Oleh:

Putri Nur Rizki Wijayanti,
Muhlasin Amrullah

Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Juli, 2024



Pendahuluan

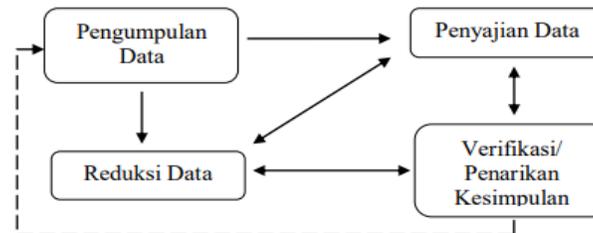
- Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan teratur untuk membantu individu mengarahkan dan membentuk kepribadiannya agar menjadi lebih baik di masa depan.
- Terdapat 5 karakter utama, salah satunya yakni karakter religius yang berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah seperti selalu tawakal kepada Allah SWT dan ketabahan dalam menerima keputusan, (Anam, 2019).
- Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pergeseran moral remaja menuju demoralisasi, dengan perilaku yang cenderung mengabaikan nilai nilai agama dan lebih menekankan pada budaya barat (Turmidzi, 2021).
- Menurut (Rosuli & Amrullah, 2023) Penguatan Pendidikan karakter religius melalui Al-Islam memberikan dampak yang efektif bagi peserta didik melalui beberapa pembiasaan atau program rutin yang diselenggarakan. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter Religius berbasis kelas melalui pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah ini juga dapat membuat peserta didik mengembangkan kemampuan dirinya untuk menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, serta memahami konsep pembelajaran karena guru telah menyusun Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Metode atau Pelaksanaan dan Evaluasi yang akan digunakan.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Rumusan masalah yang ada dalam Penelitian ini adalah Mengidentifikasi bentuk Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Religius peserta didik berbasis kelas melalui pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah yang dapat memperkuat pendidikan karakter peserta didik saat ini. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk perencanaan pembelajaran, integrasi nilai karakter yang ada dalam RPP yang telah dibuat, evaluasi pembelajaran.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Syifaul, 2020) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dan fakta alami yang tidak dapat di ukur secara statistic atau kuantitatif. Pengumpulan data melibatkan dua jenis sumber yakni sumber data primer dan sekunder. Dalam proses mengumpulkan data, penulis menguji keabsahan data menggunakan triangulasi Teknik yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian yang dilakukan menggunakan analisis interaktif yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman (1984:23). Dalam analisis ini memiliki 3 komponen yakni reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Pola analisis tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut.



Penelitian ini di ukur menggunakan indikator dari buku Padepokan Karakter Lokus Pembangunan Karakter sebagai pedoman atau panduan dalam melakukan penelitian, hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Karakter Religius	Indikator
Mencerminkan sikap beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ditunjukkan dengan perilaku patuh dalam mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, memiliki sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah dan keyakinan, hidup rukun dengan umat agama lain.	1. Memberi senyum, sapa, salam, sopan dan santun 2. Mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa 3. Selalu bersyukur kepada tuhan atas nikmat dan karunia-Nya 4. Mengembangkan sikap toleransi beragama 5. Melakukan ibadah agama atau keyakinan (sholat 5 waktu)

Hasil

Data di atas merupakan data hasil penelitian yang telah dijabarkan secara singkat. Langkah selanjutnya yakni menyusun rancangan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran (Fajri & Rivauzi, 2022).

- **Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Religius dalam perencanaan pembelajaran.**

Berdasarkan data yang didapat, dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran disusun dengan memperhatikan kompetensi inti dan dasar yang telah dirancang. Di dalamnya mencakup nilai religius seperti beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mencapai pembelajaran yang sesuai dengan pembentukan karakter yang diinginkan (Utami, 2010). Dalam hal ini guru menggunakan strategi atau media pembelajaran untuk memperkuat karakter siswa. Tetapi, salah satu kekurangan yang terjadi ketika beberapa guru tidak melaksanakan tahap ini melainkan cenderung melakukan pembelajaran langsung tanpa menyusun RPP berdasarkan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai panduan proses belajar.

Hasil

- **Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, Guru melakukan perancangan yang didalamnya bermuatan nilai penguatan pendidikan karakter. Fokus utama pada tahap ini adalah pelaksanaan pembelajaran yang mencakup 5S seperti senyum, sapa, salam, sopan dan santun. Materi tentang toleransi beragama dan melakukan ibadah sesuai dengan ajaran di setiap pembelajaran. Karakter toleransi berperan penting sebagai nilai inti untuk ditanamkan dalam diri peserta yang bertujuan untuk memperkuat dan memperdalam karakter religius peserta didik yang telah dimiliki sebelumnya.

- **Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius (PPK) dalam Evaluasi Pembelajaran**

Hasil observasi menjelaskan bahwa evaluasi hasil pembelajaran dilakukan dengan memberikan soal terkait materi serta melalui penilaian semester.

Hasil

Berikut hasil penjabaran integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Religius sesuai dengan indikator yang telah di rumuskan.

No	Indikator	Keterangan
1.	Memberi senyum, sapa, salam, sopan dan santun	Hasil analisis menyatakan bahwa pada tahap Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebelum menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) kurikulum 2013, guru melakukan perancangan yang didalamnya bermuatan nilai penguatan pendidikan karakter. Dalam tahap ini, lebih memfokuskan pada persiapan pembelajaran, salah satunya seperti selalu memberi senyum, sapa, salam, sopan dan santun, hal ini dibuktikan dengan adanya kompetensi inti yang ada dalam RPP.
2.	Mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa	Berdasarkan hasil dari Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan Penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran sudah ada nilai karakter religius dalam setiap tahapan pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, selalu mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa. Dalam mengawali pembelajaran dilakukan dengan dua tahap, yang pertama berdoa bersama-sama di halaman sekolah dan yang kedua berdoa di kelas masing-masing serta murojaah Al-Qur'an Juz 30. Dalam evaluasi masih belum ada catatan nilai untuk menilai indikator berdoa setiap peserta didik.
3.	Selalu bersyukur kepada tuhan atas nikmat dan karunia-Nya	Hasil analisis menyatakan bahwa pada tahap Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu bersyukur kepada tuhan atas nikmat diberikan. Dalam bentuk pengimplementasiannya menekankan pada peserta didik untuk selalu beribadah untuk bersyukur mengenai apa yang diberikan oleh-Nya. Dalam evaluasi masih belum ada catatan nilai untuk setiap peserta didik.
4.	Mengembangkan sikap toleransi beragama	Hasil analisis menyatakan bahwa pada tahap Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Mengembangkan sikap toleransi beragama di SD Muhammadiyah melalui Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah lebih menekankan pada melaksanakan agama dengan baik, di dalam RPP guru mencantumkan materi tentang toleransi beragama dan melaksanakan ibadah di setiap pembelajaran. Dalam evaluasi masih belum ada catatan nilai untuk menilai setiap peserta didik.
5.	Melakukan ibadah agama atau keyakinan (sholat 5 waktu)	Hasil analisis menyatakan bahwa pada tahap Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Guru telah mencantumkan indikator ibadah pada materi yang telah di rancang. Dalam evaluasi, dilakukan dengan pemantauan sebelum melakukan ujian dengan menilai cara berwudhu, sholat dan melantunkan doa doa setelah sholat.

Pembahasan

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa di SD Muhammadiyah 1 Gempol, guru telah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi rencana pembelajaran (RPP). Penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran terwujud melalui nilai karakter religius yang ada dalam setiap tahap pembelajaran. Tahap ini menitikberatkan pada persiapan pembelajaran, seperti memberi senyum, sapa, salam, dan perilaku sopan, yang tercermin dalam kompetensi inti dalam RPP. Sebelum memulai pembelajaran, kegiatan selalu diawali dan diakhiri dengan doa. Pengembangan sikap toleransi beragama di SD Muhammadiyah disampaikan melalui Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dengan menekankan pelaksanaan agama yang baik. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah juga mendukung Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) religius peserta didik, terutama melalui pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah. Namun, terdapat kekurangan ketika beberapa guru tidak melaksanakan tahap perencanaan dengan menyusun RPP melainkan menggunakan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai panduan pengajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru juga melakukan refleksi dan evaluasi pada akhir pembelajaran serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Tuhan. Dalam implementasinya, peserta didik ditekankan untuk selalu beribadah sebagai ungkapan syukur atas nikmat yang diberikan. Namun, belum ada catatan nilai untuk setiap peserta didik dalam evaluasi hanya saja dilakukan pemantauan sebelum melakukan ujian dengan menilai cara berwudhu, sholat dan melantunkan doa doa setelah sholat.

Pembahasan

Terdapat beberapa faktor penghambat yang di hadapi oleh guru dalam mengatasi karakter peserta didik terutama karakter religius. Dengan berjalannya waktu, kehidupan semakin kompleks dan perlu tindakan yang tepat untuk mengatasi hal ini. Pentingnya peran lingkungan tidak bisa diabaikan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Lingkungan yang baik dapat berpengaruh positif terhadap perkembangan karakter peserta didik, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dapat berdampak sebaliknya. Meskipun sekolah telah menerapkan pembiasaan nilai-nilai religius selama proses pembelajaran, faktor lingkungan dan keluarga turut berperan dalam pembentukan karakter religius peserta didik (Romadhona & Supriyadi, 2023). Hasil observasi dan wawancara di SD Muhammadiyah 1 Gempol menunjukkan bahwa guru harus memberikan contoh yang baik bagi peserta didik dan memiliki pengetahuan serta persiapan yang cukup. Selain itu, kendala terkait fasilitas kelas dan kurangnya dukungan untuk program PPK Religius juga menjadi faktor penghambat. Keterbatasan sarana dan prasarana juga dapat menghambat pembentukan karakter peserta didik (Hasan & Firdaos, 2017). Hasil observasi dan wawancara lainnya menunjukkan bahwa terdapat faktor pendukung dalam lingkungan sekolah yang efektif bagi perkembangan peserta didik. Hal itu mencakup pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan, pelayanan yang baik kepada orang tua dan peserta didik sebagai implementasi dari konsep sekolah ramah anak. Maka dari itu, dengan memberikan teladan yang baik maka secara tidak langsung akan diikuti oleh peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) religius peserta didik berbasis kelas melalui pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah telah diimplementasikan. Pendekatan ini melibatkan strategi yang diterapkan oleh guru dan sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik, dengan mengatasi hambatan dan menawarkan solusi yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Strategi yang digunakan antara lain adalah pembiasaan sebelum pembelajaran, integrasi nilai karakter dalam RPP, penyediaan fasilitas dan alat bantu mengajar, penataan ruang kelas sesuai dengan nilai-nilai karakter dan manajemen waktu yang terencana dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Dalam kegiatan evaluasi, belum terdapat pencatatan nilai bagi setiap peserta didik. Namun, dilakukan pemantauan sebelum ujian dengan menilai cara berwudhu, shalat, dan melantunkan doa setelah shalat. Meskipun terdapat hambatan dalam menghadapi karakter religius peserta didik, terdapat faktor pendukung yang signifikan, terutama faktor lingkungan, yang membantu peserta didik dalam menunjukkan kemampuan mereka. Oleh karena itu, pentingnya integrasi PPK berbasis kelas melalui pembelajaran Al-Islam diharapkan dapat meningkatkan sinergi antara kepala sekolah dan guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkarakter, baik di dalam maupun di luar lingkungan kelas.

Referensi

- Alfarizi, M. J., & Shabrina, S. (2020). Bentuk Evaluasi Belajar SDIT Global Cendikia. *As-Sabiqun*, 2(1), 49–54. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.637>
- Anam, W. K. (2019). Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah. *Dimar*, 1 (April), 155–157.
- Fajri, N., & Rivauzi, A. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kelas. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 134–142. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2548>
- Halijah, S., Rasdiyanah, A., Kasim, A., & Marjuni. (2021). Optimizing The Implementation of Religious Development At the Taklim Council In Strengthening Religious Character Education and Social Care For Muslim Women. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology*, 18(08), 4610–4620. <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/9752>
- Hasan, Y., & Firdaos, R. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 267. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2131>
- Kemdikbud. (2019). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 8. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?wpdmpro=buku-konsep-dan-pedoman-ppk>
- Lubis, E. Z., & Karnati, N. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas : Studi Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains Vol.11, 11*. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i1.10607>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>

Referensi

- Permatasari, I., S., L. A., & Bachri, S. (2015). Implementasi Kompetensi Inti Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus di SMA MTA Surakarta). *Candi: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah*, 9(1), 26.
- Putranti, Y. D., & Susanti, M. M. I. (2019). Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman. *Elementary Journal*, 2(1), 42–52.
- Romadhona, D. I., & Supriyadi, S. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Berbasis Penerapan Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di Sekolah Muhammadiyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5157–5170. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/9823>
- Rosuli, I., & Amrullah, M. (2023). Habituation of Religious Character Based on Al-Islam and Kemuhammadiyah in Elementary Schools. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 4, 1–5. <https://doi.org/10.21070/jims.v4i0.1548>
- Srilestari. (2022). Pengembangan kurikulum al-Islam kemuhammadiyah dan bahasa arab. *J. Equilibrium*, X(1), 71–77.
- Syifaul, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 59.
- Turmidzi, I. (2021). Pengelolaan Pendidikan Bermutu di Madrasah. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 4(2), 165–181.
- Utami, T. H. (2010). Indikator dan Tujuan Pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Semnas Mipa*, 2.
- Yuliana, D. R. R., Hawanti, S., & Wijayanti, O. (2019). Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) Berbasis Kelas Melalui Manajemen Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Tematik*, 9(2), 109–114.

